

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENGGUNAAN TEKNIK ANIMASI
POWER POINT PADA MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS VII SMP NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

EVI DWI YANA
73579/2006

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Evi Dwi Yana. 2006/73579 : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Teknik Animasi Power Point Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP N 1 Kerinci. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas siswa seperti mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, memberi saran dan menjawab pertanyaan guru. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan teknik animasi power point dalam mata pelajaran IPS di kelas VII-d SMP Negeri 1 Kerinci. Adapun cara yang dapat membantu peningkatan aktivitas belajar siswa adalah melalui penerapan penggunaan teknik animasi power point. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah penggunaan teknik animasi power point dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VII SMP N 1 Kerinci.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas belajar siswa, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar tally yang memuat hasil obeservasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Teknis analisa data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase dengan rumus $P = (f / N) \times 100$. Subjek penelitian adalah kelas VII-d SMP N 1 Kerinci tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 35 orang.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal itu dapat dilihat berdasarkan instrumen aktivitas belajar siswa yang diamati pada setiap pertemuan. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus kedua lebih baik bila dibandingkan dengan siklus pertama. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yang mendukung keberhasilan belajar pada siklus pertama adalah 60,5% sedangkan pada siklus kedua adalah 83 %, berarti mengalami peningkatan sebesar 22,5 %. Dari 12 indikator aktivitas belajar siswa yang mendukung keberhasilan belajar, pada siklus pertama aktivitas siswa seperti mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan memberi saran belum terlaksana dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua masing-masing terlaksana dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan teknik animasi power point dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VII SMP N 1 Kerinci.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Teknik Animasi Power Point Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kerinci”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini untuk menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan itu dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd sebagai Pembimbing II.
3. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci yang telah memberi izin penelitian.
6. Kepala sekolah, staf pengajar, guru sejarah kelas VII-d dan siswa-siswi SMP N.1 Kerinci yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan Saudara yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahNya pada kita semua. Amin

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar	11
2. Media Pembelajaran.....	16
3. Pembelajaran Sejarah.....	22
4. Teknik Animasi Power Point	24
5. Teori Belajar Behavioristik.....	28
B. Kerangka Berfikir	30
C. Studi Relevan.....	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Desain Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	36

E. Alat Pengumpul Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	42
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II.....	68
C. Pembahasan	93
D. Implikasi	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.....	39
Tabel 2.....	50
Tabel 3.....	56
Tabel 4.....	62
Tabel 5.....	63
Tabel 6.....	76
Tabel 7.....	82
Tabel 8.....	87
Tabel 9.....	88
Tabel 10.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP	103
Lampiran 2. Bahan Ajar	138
Lampiran 3. Slide Animasi Power Point.....	162
Lampiran 4. Lembar Observasi	190
Lampiran 5. Data Hasil Observasi	192
Lampiran 6. Dokumentasi (Photo).....	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenai pendidikan di Indonesia, dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945) pasal 31 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang“. Untuk mewujudkan isi UUD tersebut maka pemerintah menetapkan sistem pendidikan bagi bangsa Indonesia. Sistem pendidikan nasional yang berlaku sekarang diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sistem Pendidikan Nasional dilakukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejalan dengan itu Munib (2004 : 9) mengartikan :

pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya

Dalam rangka mencapai tujuan di atas, pemerintah telah melakukan berbagai usaha yang meliputi peningkatan di berbagai bidang seperti penyempurnaan kurikulum, penyediaan berbagai sarana dan prasarana, pengembangan sistem pengajaran dan peningkatan kemampuan guru melalui berbagai bentuk pendidikan dan latihan. Dalam proses pendidikan ada beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain diantaranya kurikulum, tujuan pembelajaran, guru, siswa, metoda dan alat /sumber.

Untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional guru termasuk salah satu faktor yang memegang peranan penting. Untuk menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sejalan dengan itu Slameto juga menerangkan pentingnya pengembangan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (1988 : 37) :

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja melainkan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, membuat grafik, mengambil kesimpulan dari pelajaran. Bila siswa aktif dalam belajar maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa berada dalam kadar dan derajat yang berbeda. Siswa dituntut untuk melakukan aktivitas baik secara fisik maupun mental. Secara fisik siswa dituntut untuk membaca materi pelajaran, mendengarkan penjelasan guru, mencatat poin-poin penting dan sebagainya. Sedangkan secara mental siswa perlu untuk melakukan kegiatan seperti berpikir kronologis, memahami prinsip sebab akibat, interpretasi, serta berpikir kritis. Tuntutan pada siswa dari setiap mata pelajaran juga terdapat dalam mata pelajaran sejarah sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan tujuan mata pelajaran sejarah, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya pikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Untuk itu seorang guru sejarah dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif baik secara fisik maupun mental. Guru harus menyadari posisinya bukan sebagai gudang ilmu tapi tugas guru adalah sebagai inovator, motivator, fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar. Sejalan dengan hal di atas, Hariyono (1995:144-145) menyatakan bahwa dalam pengajaran sejarah pendidik perlu berinteraksi dengan peserta didik. Peserta didik tidak hanya dijejali dengan berbagai kisah atau fakta sejarah tetapi dirangsang untuk mengenali dan mengkaji peristiwa sejarah secara utuh. Pembelajaran sejarah yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, guru harus berusaha memilih dan melaksanakan berbagai kegiatan yang menjurus pada peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga nantinya akan berujung pada peningkatan hasil belajar. Sama halnya dengan pendapat Sardiman (1986 : 54), peran seorang guru adalah sebagai motivator sangat penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement (penguatan) untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Setiap guru senantiasa dihadapkan pada kenyataan tentang metode-metode apa yang akan digunakan untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep atau membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode atau teknik mengajar merupakan salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi belajar-mengajar (Abdul Azis, 2008: 85).

Metode atau teknik mengajar yang dimaksud adalah cara yang digunakan didalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah metode ceramah. Selama ini kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, walaupun sebenarnya tidak salah untuk menggunakannya. Namun jika dilihat dari kelemahannya guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran. Pikirannya melayang kemana-mana, siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru yang tidak menarik. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti atau belum apa yang sudah dijelaskan. Dengan metode ceramah tidak membuat siswa untuk aktif, padahal tujuan belajar yang sebenarnya adalah dimana siswa yang dituntut untuk aktif bukan guru.

Selain metode pembelajaran, seharusnya guru juga bisa memvariasikannya dengan media. Media yang digunakan selama ini bersifat tidak bergerak (diam) contohnya peta, gambar-gambar, dan lain-lain sehingga membuat pelajaran menjadi kurang menarik ataupun hidup. Untuk

membuat siswa itu aktif tentu sebagai guru harus mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan yang sama juga terjadi di SMP Negeri 1 Kerinci. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sejarah sangat kurang. Hal tersebut diketahui dari observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu ibuk Maharani dan siswa-siswa SMP Negeri 1 Kerinci. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini terlihat dalam proses pembelajaran. Dimana ketika guru sedang menerangkan pelajaran banyak siswa yang mengantuk, uring-uringan, dan bosan dengan penjelasan guru. Mereka tidak aktif bukan berarti mereka tidak tahu, akan tetapi mereka tidak diberi kesempatan oleh guru untuk mengeluarkan pendapatnya, dan metode yang digunakan membuat siswa menjadi tidak bergairah untuk belajar. Dari 35 siswa yang hadir hanya beberapa orang siswa yang mengangkat tangan untuk mengeluarkan pendapatnya. Disaat guru sedang menjelaskan materi pelajaran ada siswa yang keluar masuk minta izin, mengobrol dengan temannya, dan bosan didalam kelas mendengarkan ceramah dari guru.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa menurut Slameto (2011) antara lain: faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor dari dalam (internal) yaitu rasa malas, bosan, dan tidak bersemangat dalam belajar. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) yaitu guru, lingkungan sekolah, ruang belajar, media pembelajaran dan sebagainya. Oleh karena itu agar siswa aktif belajar di

dalam kelas seorang guru harus dapat memvariasikan pembelajaran, diantaranya media pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain-lain.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi siswa belajar adalah media pembelajaran yang digunakan guru. Dari hasil diagnosis lapangan pada tanggal 16 Februari 2011 pada saat menyebutkan tentang belitung persegi sebagai peninggalan Proto Melayu guru tidak memperlihatkan gambar yang dimaksud sehingga membuat siswa kebingungan atau tidak tahu. Penggunaan kata-kata belum mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa karena dengan kata-kata saja siswa tidak mampu untuk membayangkan bagaimana bentuk gambar yang dimaksudkan guru, sedangkan buku paket yang dibagikan guru tidak sebanyak siswa yang hadir pada saat pelajaran berlangsung. Hal inilah salah satu yang membuat motivasi belajar kurang terpacu.

Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah atau terpusat kepada guru (teacher centered). Guru sering menggunakan metode ceramah. Guru berusaha menyajikan semua materi pelajaran dan siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru. Selain itu guru juga jarang meninjau ulang apakah siswa mampu memahami penjelasan tersebut. Bahkan guru sering mengakhiri pelajaran tanpa memberikan kesimpulan atau guru menyimpulkan sendiri tanpa melibatkan siswa. Metode seperti ini membuat siswa tidak berpeluang melakukan aktivitas belajar.

Menyikapi permasalahan di atas, salah satu alternatif yang ditawarkan untuk anak aktif dalam belajar adalah melalui penggunaan media

pembelajaran dengan teknik animasi power point. Dimana animasi power point ini bisa digunakan untuk membuat : 1). Cerita/ kata-kata atau tulisan-tulisan yang bergerak untuk memberikan penjelasan mengenai materi sejarah yang dibuat dengan bantuan Microsoft power point, 2). Menggunakan gambar animasi yang lucu dan bergerak untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang diambil dari internet ditampilkan pada slide animasi power point, 3). Menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi sejarah sebagai sumber-sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa seperti: peta, prasasti-prasasti, bangunan-bangunan candi, dan lain sebagainya (Budip, 2011).

Melalui penggunaan teknik animasi power point ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Siswa akan aktif bertanya, menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Disamping itu siswa juga akan berusaha untuk mengingat dan memahami pelajaran dengan baik karena siswa dituntut untuk mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang **“Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Teknik Animasi Power Point Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu membatasi penelitian ini. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII-d SMP Negeri 1 Kerinci. Dalam penelitian ini pembelajaran IPS dibatasi pada materi sejarah . Faktor yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah. Aktivitas belajar siswa yang diteliti yaitu membaca bahan pelajaran/ buku teks, melihat gambar yang ditampilkan, mengemukakan fakta/ prinsip, mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat, memberi saran, menjawab pertanyaan guru, mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan guru, menulis rangkuman belajar, mengingat kembali, dan menarik kesimpulan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan Teknik Animasi Power Point dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VII-d SMP Negeri 1 Kerinci.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan teknik animasi power point dalam mata pelajaran IPS di kelas VII-d SMP Negeri 1 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan pengetahuan dan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dengan materi Sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memacu kreatifitas guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran terutama media yang berbasis komputer.
- b. Bagi siswa, memberi suasana baru dalam proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan memiliki aktivitas belajar yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan wacana baru tentang media serta kebijakan sekolah yang dalam kaitannya dengan pengembangan media pembelajaran yang terarah.
- d. Bagi penulis adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan, program studi pendidikan sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.